

Efektifitas Konsumsi Bakso Hati Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Usia 19-20 Tahun Di STIKES Santa Elisabeth Medan 2023

Risda Mariana Manik ⁽¹⁾, Merlina Sinabariba ⁽²⁾, Chandra Juita Pasaribu ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ STIKes Santa Elisabeth Medan

⁽³⁾ Institut Kesehatan Sumatera Utara

risda.mariana@gmail.com, (1) merlina.sinabariba@gmail.com, (2) chandrajuitapasaribu@gmail.com, (3)

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat diturunkan melalui intervensi hulu yang sedang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan RI, yakni dengan peningkatan status gizi remaja. Keadaan kesehatan remaja Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018 yakni 48,9% remaja mengalami anemia. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan two group Pre and Post Test Control Design. Kelompok yang diberi “Bakso hati ayam” dan kelompok yang tidak diberi “bakso hati ayam” Penelitian ini dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan, mengambil sampel seluruh mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan yang berusia 19-20 tahun dan mengalami anemia. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 16 orang pada setiap kelompok yaitu kelompok kasus dan kontrol yang berjumlah 32 orang. Kelompok perlakuan diberikan bakso hati ayam selama 10 hari sedangkan kelompok kontrol diberikan plasebo. post-test pada hari ke 12 dengan mengukur kadar hemoglobin subjek penelitian menggunakan tes Hb digital. Hasil analisis Mann-Whitney terdapat pengaruh konsumsi bakso hati ayam terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p value = 0,015. Berdasarkan hasil analisis N-Gain score diketahui rata-rata nilai N-Gain pada kelompok intervensi sebesar 76,14, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 46,01. Artinya intervensi konsumsi bakso hati ayam efektif meningkatkan kadar Hb pada remaja putri dibandingkan dengan kelompok kontrol (plasebo). Disarankan kepada orang tua remaja dan pihak yang bertanggung jawab dalam pemberian makanan bagi remaja dapat memberikan makanan yang tinggi zat besi seperti hati ayam agar anemia pada remaja dapat dicegah.

Kata Kunci: bakso hati ayam, anemia, remaja putri

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) can be reduced through upstream interventions currently implemented by the Indonesian Ministry of Health, namely by improving the nutritional status of adolescents. Based on 2018 Riskesdas data, 48.9% of Indonesian adolescents experience anemia. This study used a Quasi Experiment with a two-group Pre and Post-Test Control Design. The study involved a group that received “chicken liver meatballs” and a group that did not. The research was conducted at STIKes Santa Elisabeth Medan with a sample consisting of all female 19-20 years who had anemia. The required sample size was 16 individuals in each group, resulting in a total 32 participants (case and control groups). The intervention group was given chicken liver meatballs for 10 days, while the control group received a placebo. A post-test was conducted on the 12th day by measuring the hemoglobin levels using a digital Hb test. The Mann-Whitney analysis results showed a significant effect of consuming chicken liver meatballs on increasing Hb levels in adolescents girls, with a p value = 0.015. Based on the N-Gain score analysis, the average N-Gain value in the intervention group was 76.14, while in the control group it was 46.01. This indicates that the intervention of consuming chicken liver meatballs was effective in increasing Hb levels in adolescents girl compared to the control (placebo) group. It is recommended that parents and those responsible for adolescent nutrition provide iron-rich foods such as chicken liver to help prevent anemia in adolescents.

Keywords: chicken liver meatball, anemia, female adolescents.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kondisi kesehatan remaja di Indonesia saat ini dapat dianalisis berdasarkan data Riskesdas 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja mencapai 48,9%, yang berarti sekitar 3 hingga 4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia. Tingginya angka kejadian anemia pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya asupan zat besi serta nutrisi penting lainnya seperti vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, dan vitamin B. Anemia defisiensi zat besi dapat memberikan dampak negatif bagi remaja. Zat besi berperan penting dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, membentuk otot-rangka serta mendukung kemampuan kognitif. Dibandingkan remaja laki-laki, remaja perempuan lebih rentan mengalami anemia karena siklus menstruasi bulanan. Selain faktor fisiologis tersebut faktor lain yang turut berkontribusi adalah konsep ideal body image yang berkembang di kalangan remaja. Pandangan bahwa kecantikan dikaitkan dengan tubuh yang langsing membuat remaja perempuan membatasi asupan makanan sehingga konsumsi sumber zat besi menjadi tidak optimal. (Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. 2022). Anemia pada remaja putri dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik dalam jangka pendek. Sementara itu, dalam jangka panjang, anemia yang berlanjut hingga masa kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan, yang berpotensi menyebabkan kematian ibu. Selain itu, anemia selama kehamilan juga berisiko mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yang merupakan faktor utama dalam terjadinya stunting. (Nadiyah, N., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P., 2022). Di negara berkembang, sekitar 27% remaja mengalami anemia, sedangkan di negara maju angka ini lebih rendah, yaitu sekitar 6%. Menurut WHO, apabila prevalensi anemia melebihi 40%, kondisi tersebut tergolong berat. Salah satu cara efektif untuk memutus rantai permasalahan gizi lintas generasi adalah dengan meningkatkan status gizi remaja putri sebelum menikah. Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk mencukupi kebutuhan zat besi hariannya. Namun, kebiasaan makan yang kurang sehat, seperti melewati sarapan, kurang minum air putih, serta sering mengonsumsi makanan siap saji, sering kali menjadi faktor yang memperburuk kondisi anemia di kalangan remaja putri. (Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R., 2017). Hati ayam sering dimanfaatkan sebagai sumber pangan, namun banyak masyarakat, terutama remaja, kurang menyukainya karena rasanya yang dianggap kurang enak. Padahal, hati ayam merupakan sumber penambah darah yang terjangkau dan mudah diperoleh. Berdasarkan Tabel Komposisi Pangan Indonesia, setiap 100 gram hati ayam segar mengandung 15,8 mg zat besi. Sebagai organ penyimpanan zat besi, hati ayam memiliki kadar zat besi yang tinggi, yang berperan penting dalam pencegahan anemia. Selain itu, mineral dari hati ayam lebih mudah diserap oleh tubuh karena mengandung lebih sedikit zat pengikat mineral. (Tenrirawe, A., 2022). Bakso merupakan makanan khas Indonesia yang populer di berbagai kalangan. Bakso dapat dibuat dari berbagai jenis daging, seperti sapi, ayam, dan ikan, serta dicampur dengan bahan pengikat seperti tapioka untuk mendapatkan tekstur yang kenyal. (Resmi, 2017). Istilah bakso biasanya disertai dengan jenis daging yang digunakan, seperti bakso sapi, bakso ikan, bakso ayam, atau bakso udang. Di antara berbagai jenisnya, bakso sapi dan bakso ikan tenggiri menjadi favorit masyarakat, meskipun harganya cenderung lebih mahal. Secara umum, bakso sapi memiliki warna kecoklatan dengan tekstur yang lebih padat, sedangkan bakso ikan, terutama yang terbuat dari ikan tenggiri, berwarna putih dengan tekstur yang lebih lembut. (Oktavia, 2011). Penelitian ini akan mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan hati ayam sebagai bahan utama dalam pembuatan bakso.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah konsumsi bakso berbasis hati ayam efektif meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri usia 19-20 tahun di STIKes Santa Elisabeth Medan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektifitas konsumsi bakso berbasis hati ayam terhadap kadar hemoglobin remaja putri usia 19-20 tahun di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan dapat dijadikan dasar dalam kebijakan program pencegahan anemia pada remaja putri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan melalui surat keputusan “Keterangan Layak Etik NO. 273/KEPK-SE/PE-DSN/XI/2023. Penelitian menggunakan desain Quasi Experiment dengan rancangan Two-Group Pre and Post-Test Control Design. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Santa Elisabeth Medan karena lokasinya strategis serta populasinya memenuhi kriteria penelitian. Penelitian berlangsung dari September 2023 hingga September 2024, dengan populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswi tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berusia 19-20 tahun dan mengalami anemia. Sampel yang digunakan berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 orang di kelompok perlakuan dan 16 orang di kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pre-test, kadar hemoglobin subjek penelitian diukur menggunakan tes Hb digital. Kelompok perlakuan kemudian diberikan bakso hati ayam selama 10 hari, sementara kelompok kontrol tidak menerima intervensi. Setelah intervensi, tahap post-test dilakukan pada hari ke-12 dengan kembali mengukur kadar hemoglobin menggunakan tes Hb digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan dengan subjek penelitian mahasiswa berusia 19-20 tahun. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian beserta analisis data yang telah diperoleh.

Analisis Univariat

Tabel 1. Nilai Rerata Kadar Hb

Kelompok	Nilai skor			
	Min	Max	Mean	SD
Kelompok Intervensi Kadar Hb remaja putri sebelum konsumsi bakso hati ayam	7.0	10.0	8.737	1.000
Kadar Hb remaja putri sesudah konsumsi bakso hati ayam	8.0	11.9	10.00	1.286
Kelompok Kontrol Kadar Hb remaja putri (pretest-placebo)	10.0	11.9	10.98 1	0.760

Kadar Hb remaja putri (postest-placebo)	10.0	11.9	10.98 1	0.760
-----------------------------------------	------	------	------------	-------

Pada kelompok intervensi, nilai kadar Hb mengalami perubahan secara signifikan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai skor kadar Hb remaja putri sebelum konsumsi bakso hati ayam sebesar 8,737 dengan nilai SD sebesar 1, namun sesudah konsumsi bakso hati ayam berubah menjadi 10 dengan nilai SD sebesar 1,28. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai skor kadar Hb remaja putri tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa placebo.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Perbedaan Kadar Hb Remaja Putri Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Konsumsi Bakso

Kelompok	Nilai P	Keterangan
Kelompok Intervensi	0,001	Signifikan
Kadar Hb remaja putri sebelum konsumsi bakso hati ayam		
Kadar Hb remaja putri sesudah konsumsi bakso hati ayam		
Kelompok Kontrol		
Kadar Hb remaja putri (pretest-placebo)	1,000	Tidak Signifikan
Kadar Hb remaja putri (postest-placebo)		

Hasil analisis Wilcoxon, yaitu pada kelompok intervensi terdapat perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah konsumsi bakso hati ayam ($p= 0,001$). Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi melalui placebo ($p= 1,000$).

Tabel 3. Efektifitas Konsumsi Bakso Berbasis Hati Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Hb Remaja Putri Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol.

Variabel	Mann-Whitney		N-Gain	
	Kelompok	Nilai P	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol
Kadar Hb	Intervensi	0,015	76,14	46,01
	Kontrol			

Hasil analisis Mann-Withney yaitu terdapat pengaruh konsumsi bakso hati ayam terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p= 0,015$. Berdasarkan hasil analisis N-Gain skor diketahui nilai rerata N-Gain kelompok intervensi sebesar 76,14 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 46,01. Artinya intervensi konsumsi bakso berbasis hati ayam efektif terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri dibanding dengan kelompok control (placebo). Berdasarkan data Risesdas tahun 2013, anemia gizi besi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat dengan prevalensi sebesar 28,1% pada anak balita, 29% pada anak usia 5-12 tahun, serta 37,1% pada ibu hamil. Selain itu, prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun masing-masing mencapai 22,7%. Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan, pemerintah Indonesia telah menjalankan program suplementasi zat besi, yang ditujukan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), melalui pemberian kapsul zat besi guna

menurunkan angka kejadian anemia. (Syahwal, S., & Dewi, Z. 2018). Meskipun pemerintah telah menjalankan program untuk menurunkan prevalensi anemia, hasilnya masih kurang signifikan, terbukti dari angka kejadian anemia yang tetap tinggi di beberapa kabupaten atau kota. Program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi tidak selalu memberikan hasil yang optimal karena penurunan prevalensi anemia di berbagai daerah masih terbatas. Mengingat dampak luas dari anemia gizi diperlukan upaya yang lebih efektif untuk menangani kondisi ini pada remaja putri. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah intervensi melalui pemberian makanan tambahan, karena konsumsi suplemen zat besi hanya memberikan solusi sementara terhadap masalah gizi. (Syahwal, S., & Dewi, Z. 2018).

Hati ayam merupakan salah satu organ yang tergolong sebagai limbah atau byproduct, namun memiliki keunggulan dibandingkan hati dari ternak lainnya karena harganya lebih terjangkau dan mudah ditemukan di pasaran. Meskipun demikian pemanfaatan hati ayam masih terbatas dengan variasi olahan yang kurang beragam. Hati ayam kaya akan zat besi yakni 7,16mg/100g, magnesium, vitamin C, vitamin B12, dan asam folat Yang menjadikannya sumber nutrisi penting dalam pencegahan anemia. Zat besi merupakan mikronutrien esensial yang berperan dalam mencegah anemia gizi besi terutama pada wanita. Kekurangan zat besi dalam pola makan dapat meningkatkan risiko anemia hingga 276 kali lebih besar sehingga konsumsi makanan kaya zat besi sangat penting untuk mencegah kondisi ini. (Malichati, A. R., & Adi, A. C. 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paurina, R., & Masluroh, M. (2022) menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin sebelum mengonsumsi bayam dan hati ayam adalah 11,276 sedangkan setelah konsumsi meningkat menjadi 12,476. Selisih rata-rata (mean) sebesar 1,200 dengan Std. Deviation(SD) sebesar 1,891. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa bayam dan hati ayam efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN I Binuang Serang. Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa perubahan signifikan dalam kadar hemoglobin pada kelompok intervensi berkaitan erat dengan asupan hati ayam yang dikonsumsi. Kandungan zat gizi dalam hati ayam terutama mikronutrien seperti zat besi, vitamin B12, dan asam folat memiliki peran penting dalam proses pembentukan hemoglobin dalam darah sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada individu yang mengonsumsinya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : Terdapat perubahan kadar Hb remaja putri sesudah konsumsi bakso hati ayam berubah menjadi 10 dengan nilai SD sebesar 1,28. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai skor kadar Hb remaja putri tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa placebo. Terdapat perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah konsumsi bakso hati ayam ($p= 0,001$). Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi melalui placebo ($p= 1,000$). Intervensi konsumsi bakso berbasis hati ayam efektif terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri dibanding dengan kelompok control (placebo) dengan hasil analisis N-Gain skor kelompok intervensi sebesar 76,14 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 46,01. Disarankan kepada remaja agar dapat mengkonsumsi sumber makanan tinggi zat besi seperti hati ayam untuk mencegah anemia. Disarankan kepada orangtua remaja dan pihak yang bertanggung jawab terhadap penyediaan makanan remaja agar dapat menyediakan makanan tinggi zat besi seperti hati ayam sehingga anemia pada remaja dapat dicegah. Disarankan kepada peneliti lanjutan agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan terkait komposisi bakso hati ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dickinson, K. E., Whitney, C. G., & McGinn, P. J. (2013). Nutrient remediation rates in municipal wastewater and their effect on biochemical composition of the microalga *Scenedesmus* sp. AMDD. *Algal Research*, 2(2), 127-134.
- Fuada, N., Setyawati, B., Salimar, S., & Purwandari, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Makanan Sumber Zat Besi dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 11(1), 49-60.
- Hasyim, A. N., Mutalazimah, M., & Muwakhidah, M. (2018). Pengetahuan risiko, perilaku pencegahan anemia dan kadar hemoglobin pada remaja putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 33.
- Lestari, P., Widodo, W., & Mulyani, S. (2015). Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(3), 145-149.
- Lumbu, A., Purwandari, A., & Korompis, M. D. (2019). Efektivitas Konsumsi Hati Ayam terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Malichati, A. R., & Adi, A. C. (2018). Kaldu ayam instan dengan substitusi tepung hati ayam sebagai alternatif bumbu untuk mencegah anemia. *Amerta Nutrition*, 2(1), 74-82.
- Nadiyah, N., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2022). Remaja Putri Pedesaan Di Indonesia Berisiko Anemia Dua Kali Lebih Tinggi. *Gizi Indonesia*, 45(1), 35-46.
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357-364.
- Nusu, I., Zarkasyi, R., & Sari, R. W. (2022). Efektivitas Pemberian Hati Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1303-1307.
- Paurina, R., & Masluroh, M. (2022). Efektivitas Pemberian Bayam Dan Hati Ayam Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Journals of Ners Community*, 13(1), 125-131.

Mariana Manik R, Sinabariba M, Juita Pasaribu C : Efektifitas Konsumsi Bakso Hati Ayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Usia 19-20 Tahun Di STIKES Santa Elisabeth Medan 2023

- Santosa, H., Handayani, N. A., Nuramelia, C., & Sukma, N. Y. T. (2016). Pemanfaatan hati ayam sebagai fortifikan zat besi dalam bubur bayi instan berbahan dasar ubi jalar ungu (*Ipomoea Batatas L.*). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 1(1).
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. (2022). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri*. Penerbit NEM.
- Septyasih, A. R. N., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2016). Hubungan asupan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin C dengan kadar hemoglobin siswa di SMP Negeri 2 Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(4), 521-528.
- Sudargo, T., Freitag, H., Kusmayanti, N. A., & Rosiyani, F. (2018). *Pola makan dan obesitas*. UGM press.
- Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis pola makan dan anemia gizi besi pada remaja putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11-18.
- Syahwal, S., & Dewi, Z. (2018). Pemberian snack bar meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 9-15.
- Tenrirawe, A. (2022). *Formulasi dan Analisis Kandungan Zat Gizi Bakso Berbasis Hati Ayam dan Daun Kelor (Moringa oleifera) sebagai Pangan Sumber Zat Besi bagi Remaja Putri= Formulation and Analysis of Nutritional Content of Chicken Liver and Moringas Leaves-Based Meatballs as a Food Source of Iron for Adolescents Girls (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Utami, B. N., & Mardiyarningsih, E. (2015). Hubungan pola makan dan pola menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(2), 67-75.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
21 Mei 2025	28 Mei 2025	04 Juni 2025	Ya